

PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEPRIBADIAN

Program PLPG PAUD

UAD

2017

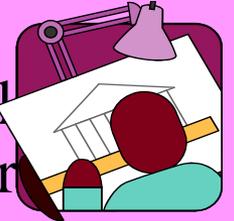


PENTINGNYA PENGEMBANGAN SOSIAL



1. Anak perlu distimulasi dan difasilitasi, sehingga perkembangan sosialnya dapat berkembang dengan baik. Anak usia dini memerlukan pengalaman sosial yang optimal.
2. Mengungkung anak dan hanya dilengkapi dengan segala fasilitas bermain anak tersebut mengalami alienasi, akan merasa terasing di dalam dunianya.
3. Ketercukupan fasilitas bermain tanpa kesempatan berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain menyebabkan anak akan mengalami hambatan emosi, sosial, kognitif, bahasa dan fisik motorik.

Pengertian Perkembangan Sosial



1. Loree (dalam Nugraha & Rachmawati, 2008): sosial merupakan proses individu melatih kepekaan diri terhadap rangsangan sosial, serta belajar bergaul dengan bertingkah laku, seperti orang lain dalam lingkungan sosialnya.
2. Gunarti dkk. (2008): perkembangan sosial adalah suatu proses kemampuan belajar dari tingkah laku yang ditiru dari dalam keluarganya serta mengikuti contoh serupa.
3. Dengan demikian, perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial.
4. Memerlukan tiga proses, yaitu (1) belajar berperilaku agar dapat diterima secara sosial; (2) memainkan peran-peran sosial yang dapat diterima dan (3) perkembangan sikap sosial.

Lanjutan

Pengertian Perkembangan Sosial



5. Tingkat perimaan anak dalam kelompok akan mempengaruhi perkembangan diri, memiliki rasa percaya diri, dan konsep diri yang positif.
6. Kesimpulan: perkembangan sosial adalah proses anak mengembangkan keterampilan interpersonalnya, belajar menjalin persahabatan, meningkatkan pemahamannya tentang orang di luar dirinya.

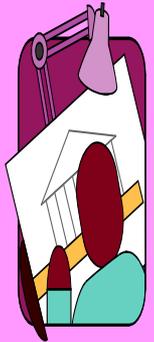
Proses Perkembangan Sosial

1. Gunarti dkk.(2008), mengemukakan bahwa alur proses sosialisasi adalah imitasi, identifikasi dan internalisasi.

2. **Imitasi**, peniruan terhadap tingkah laku atau sikap serta cara pandang orang dewasa. Anak yang secara sengaja belajar bergaul dari orang-orang terdekatnya.

3. **Identifikasi** merupakan proses anak merasa seperti orang lain yang dikaguminya.

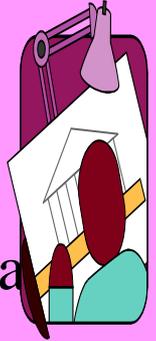
4. **Internalisasi**, anak melakukan proses penanaman serta penyerapan nilai-nilai. Dalam hal ini, anak akan menjadikan nilai-nilai yang ada di masyarakat menjadi bagian dari dirinya.



Perkemb.Sosial kontek Bermain

(Menurut Parten)

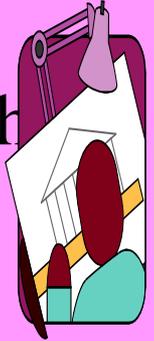
- 1) ***Unocupied play***, anak dalam bermain anak mungkin hanya berjalan berkeliling ruangan atau tetap diam dan duduk sambil memandangi ruangan.
- 2) ***Solitary play***, anak sudah mulai asyik dengan permainannya sendiri, begitu pula dengan anak lainnya. Anak belum melakukan komunikasi satu sama lain.
- 3) ***Onlooker play***, anak melihat orang lain dalam suatu kegiatan bermain tetapi tidak membuat pendekatan sosial. Anak hanya diam dan mengamati anak lainnya
- 4) ***Parallel play***, ini anak sudah mulai bermain secara berdampingan. Mereka melakukan hal yang sama, tetapi belum ada kontak atau komunikasi dengan anak lainnya.



Perkemb.Sosial kontek Bermain

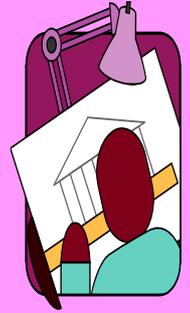
(Menurut Parten)

5) *Assosiative play*, anak mulai bermain bersama, berbagi alat permainan dan berbicara sedikit. Sudah mulai saling menukar alat permainannya dan kadang-kadang berkomentar terhadap pa yang sedang dilakukannya.



6) *Cooperative play*, anak secara aktif mengkoordinasikan kegiatan mereka, bertukar mainan, mengambil peran tertentu dan dapat memelihara interaksi yang sedang berlangsung.

Faktor yang Mempengaruhi Perkemb. Sosial



1. Faktor yang mempengaruhi: (1) lingkungan keluarga; (2) lingkungan sekolah; (3) lingkungan masyarakat; (4) faktor diri anak .

2. Dalam **keluarga**, anak diajarkan dan dibiasakan dengan norma sosial untuk dapat beradaptasi. Keutuhan keluarga, pola asuh, tauladan orang tua memberikontribusi besar.

3. **Lingkungan sekolah** berpengaruh besar, mengingat anak menggunakan sebagian waktunya di sekolah. Anak belajar bergaul dan melakukan aktivitas bersama teman sebaya.

4. Dalam **masyarakat**, anak mendapat pengalaman berinteraksi dengan banyak orang yang berasal dari berbagai latar belakang.

5. Perkembangan sosialisasi dan emosi pada anak juga dipengaruhi oleh faktor **kematangan dan belajar**.

Ketrampilan Sosial Anak

1. Perkembangan sosial melibatkan pemahaman yang mendalam tentang diri sendiri dan orang lain.
2. Feeney dkk. (Konsorsium Sertifikasi Guru, 2013) menyatakan bahwa perkembangan sosial mencakup:
 - (1) **kompetensi sosial** (dalam kelompok)
 - (2) **kemampuan sosial** (dalam situasi sosial tertentu)
 - (3) **kognisi sosial** (pemahaman terhadap diri dan orang lain)
 - (4) **perilaku prososial** (memberi pertolongan)
 - (5) penguasaan **nilai kemanusiaan dan moralitas**.



Bentuk-bentuk Tingkah Laku Sosial

- **Negativisme:** gabungan antara keyakinan diri, perlindungan diri, dan penolakan. Sebabnya: disiplin yang terlalu keras atau sikap orang dewasa yang tidak toleran. Dinyatakan dalam tindakan destruktif (memandel, menolak makan dll).
- **Kemurahan hati:** kecenderungan anak untuk mengesampingkan diri sendiri demi kepentingan kelompok.
- **Ketergantungan:** keinginan untuk mendapat bantuan dari orang lain dalam melakukan hal-hal yang tidak dapat dilakukan sendiri/dianggap tidak dapat dilakukan sendiri.

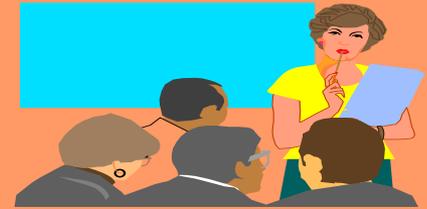


Bentuk-bentuk Tingkah Laku Sosial

- **Simpati:** kemungkinan untuk terpengaruh oleh keadaan emosional orang lain. Hal ini dimungkinkan dengan adanya kemampuan seseorang untuk membayangkan dari sendiri pada posisi orang lain (contoh; menolong, melindungi).
- **Persahabatan:** berupa terjalinnya hubungan pertemanan yang intensif dengan teman sebayanya.
- **Kerja sama:** berupa tingkah laku saling menolong dan mengerjakan sesuatu secara bersama-sama.



Konsep Emosi



1. Kajian ini sering dilupakan, lebih kepada kognisi dan jasmani
2. Anak yang memiliki rasa percaya diri, konsep diri yang positif dan mampu mengendalikan emosi adalah pribadi yang dicita-citakan oleh pengambil kebijakan pendidikan.
3. Pangastuti (2014) mengemukakan bahwa emosi merupakan luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat atau keadaan fisiologis dan psikologis, seperti senang, sedih dan lain sebagainya.
4. Santrock (2007) mendefinisikan emosi sebagai perasaan atau afeksi yang timbul ketika seseorang sedang berada dalam suatu keadaan atau suatu interaksi yang dianggap penting olehnya, terutama *well-being* dirinya.

Faktor yang Mempengaruhi Emosi



1. Minimal ada 3 hal yang mempengaruhi emosi: biologis, pengalaman masa lampau dan budaya.
2. Emosi diakui memiliki dasar yang kuat dari biologis.
3. Pengalaman masa lalu yang negatif pada seseorang akan berdampak pada ekspresi emosinya pada masa kini dan masa mendatang. .
4. Faktor ketiga yang mempengaruhi emosi anak adalah budaya yang berlaku di mana seseorang itu tinggal.

Faktor dari dalam diri Anak



1. Faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi ditinjau dari faktor diri anak adalah kematangan, dan hasil belajar.
2. Faktor kematangan meliputi: (1) kematangan intelektual; (2) perkembangan imajinasi dan pengetahuan; (3) perkembangan kelenjar endoktrin.
3. Faktor hasil belajar, dibedakan menjadi: (1) proses belajar *trial and error*; (2) Proses belajar melalui imitasi; (3) Proses belajar melalui pengkondisian.

Pengaturan Emosi

1. Istilah lainnya: kontrol emosi, regulasi emosi.
2. Thompson (Santrock, 2007) mengemukakan bahwa pengaturan emosi terdiri dari kemampuan untuk mengatur rangsangan dalam rangka beradaptasi dan meraih suatu tujuan secara efektif.
3. Eisenberg (Santrock, 2007), ada beberapa trend selama masa kanak-kanak. Trend tersebut antara lain adalah: (1) berasal dari sumber daya eksternal ke internal; (2) strategi kognitif; (3) rangsangan emosi; (4) memilih dan mengatur konteks hubungan dan (5) *coping* terhadap stres.



Pengaturan Emosi

1. Ketika masih bayi, pengaturan emosi tergantung pada sumber eksternal, seperti orang tua. Misalnya ketika anak sedih, orang tua menghiburnya.
2. Pengaturan emosi berikutnya adalah strategi kognitif. Pada saat anak merasa ketakutan terhadap kegelapan, maka anak akan meminimalkan rasa takutnya dengan berpikiran positif terhadap situasi tersebut.
3. Trend ketiga dalam pengaturan emosi adalah rangsangan emosi. Semakin dewasa seseorang, maka semakin mampu mereka mengontrol rangsangan emosinya.



Pengaturan Emosi

1. Memilih dan mengatur konteks dan hubungan merupakan trend berikutnya dalam mengatur emosi anak. Misalnya ketika anak merasa frustrasi karena permintaannya tidak dipenuhi oleh orang tuanya, maka anak akan bermain-main dengan temannya,
2. Trend lain yang digunakan oleh anak untuk mengatur emosinya adalah dengan melakukan *coping* terhadap stress. Dengan bertambahnya usia, anak-anak akan lebih mampu untuk mengembangkan strategi *coping* stress yang lebih baik



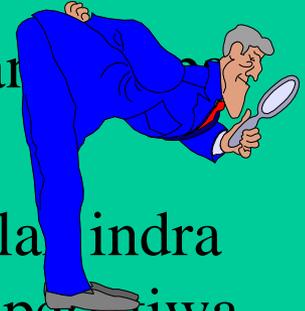
Kompetensi Emosional

1. Ketrampilan Emosi Saarni (Santrock, 2007) : berikut. (1) pemahaman tentang keadaan emosi yang dialaminya; (2) kemampuan untuk mendeteksi emosi orang lain; (3) menggunakan kosa kata emosi (4) memiliki sensitivitas empatik dan simpatik terhadap pengalaman emosional orang lain; (5) memahami bahwa keadaan emosional di dalam tidak harus selalu berhubungan dengan ekspresi yang tampak di luar; (6) *coping* adaptif terhadap emosi negatif dengan menggunakan strategi *self-regulatory* yang dapat mengurangi durasi dan intensitas dari emosi tersebut; (7) menyadari bahwa ekspresi emosi memiliki peranan yang penting dalam hubungan interpersonal; dan (8) memandang bahwa keadaan emosi diri adalah cara seseorang mengatur emosinya.



Mekanisme Emosi

- 1. Mekanisme Emosi menurut Lewis & Rosenblum meliputi: (1) *elicitor*; (2) *receptor*; (3) *state*; (4) *expression*; (5)
- 2. *Experience*. Tahap *Elicitor* ditandai adanya dorongan situasi atau peristiwa (kebakaran dll).
- 3. Tahap *receptor*: Aktivitas di pusat sistem syaraf setelah indra menerima stimulus/rangsangan dari luar (mata melihat peristiwa kebakaran, maka sebagai indrera penerima stimulus/reseptor awal, melanjutkan stimulus tersebut ke otak sebagai pusat sistem syaraf).
- 4. Tahap *state*: Perubahan spesifik yang terjadi dalam aspek fisiologi.
- 5. Tahap *expression*: terjadinya perubahan pada daerah yang dapat diamati, seperti pada wajah, tubuh, suara atau tindakan yang terdorong oleh perubahan fisiologis.



Mekanisme Emosi

- Menurut Syamsudin (2000), ada tiga variabel yaitu:
- 1) Variabel stimulus: Rangsangan yang menimbulkan emosi. Peristiwa sebagai rangsangan bermakna bagi individu yang diterima melalui panca indra.
- 2) Variabel organik: Perubahan fisiologis yang terjadi saat mengalami emosi. Proses selanjutnya adalah meneruskan rangsangan tersebut ke pusat syaraf. Pusat sistem syaraf meneruskan rangsangan yang telah diolah ke seluruh tubuh sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan fisiologis.
- 3) Variabel respons: Pola sambutan ekspresif atas terjadinya pengalaman emosi. Individu merespon stimulus yang ia terima dengan cara mengekspresikannya melalui perilaku ataupun bahasa tubuhnya



Fungsi Emosi dlm Perkemb Anak



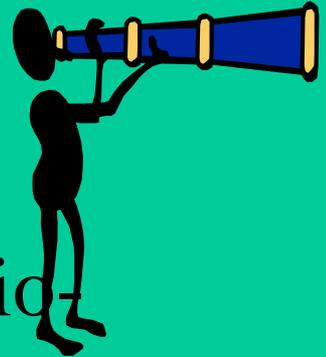
- 1) Merupakan bentuk komunikasi, anak dapat menyatakan segala kebutuhan dan perasaannya kepada orang lain (sakit diekspresikan dengan menangis).
- 2) Emosi berperan mempengaruhi kepribadian dan penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya antara lain:
 - (a) Tingkah laku emosi anak merupakan sumber penilaian lingkungan sosial terhadapnya. Penilaian lingkungan sosial akan menjadi dasar individu dalam menilai dirinya sendiri. Sekaligus membentuk konsep diri anak.
 - (b) Emosi, mempengaruhi interaksi sosial anak melalui reaksi yang ditampilkan lingkungannya. Anak belajar membentuk tingkah laku emosi yang dapat diterima.

Fungsi Emosi dlm Perkemb Anak

- (c) Emosi dapat mempengaruhi iklim psikologis lingkungan. Jika anak yang pemaarah dalam suatu kelompok maka mempengaruhi kondisi psikologis lingkungannya saat itu.
- (d) Tingkah laku yang sama dan ditampilkan secara berulang-ulang dapat menjadi suatu kebiasaan. Anak yang ramah, merasa senang dengan prilakunya tersebut dan lingkungannya pun menyukainya. Akhirnya menjadi kebiasaan.
- (e) Ketegangan emosi yang dimiliki anak dapat menghambat aktivitas motorik dan mental anak. Anak yang stres atau ketakutan menghadapi suatu situasi, dapat menghambat anak tersebut melakukan aktivitas.

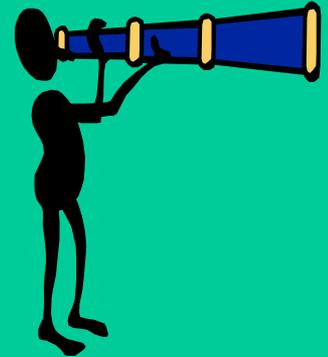


Strategi Pengembangan Sosio-Emosional AUD



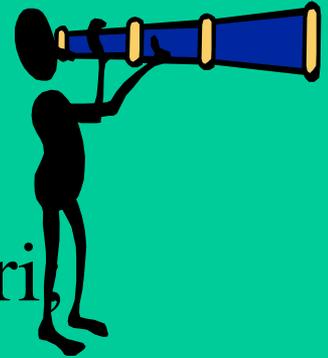
1. Arah Pengembangan Kemampuan Sosio-emosional
2. Prinsip dalam Membantu Pengembangan Sosio-emosional
3. Pengembangan Sosio-emosional Berdasar Perkembangan Anak
4. Pengembangan Sosial-emosional Anak Secara Holistik

Arah Pengembangan Kemampuan Sosio-emosional



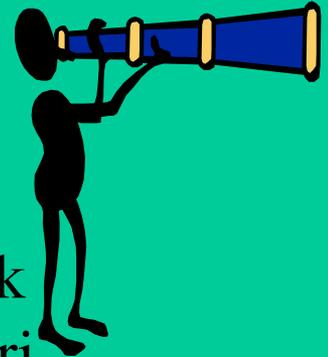
1. Akan dibawa ke mana anak itu ?
2. Arah :
 - (a) Mencapai kematangan dalam hubungan sosial;
 - (b) Menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok, tradisi, dan moral agama;
 - (c) Memperluas hubungan anak dengan masyarakat (dari teman sebaya sampai pada yang cakupan lebih luas).

Arah Pengembangan Kemampuan Sosio-emosional (secara spesifik)



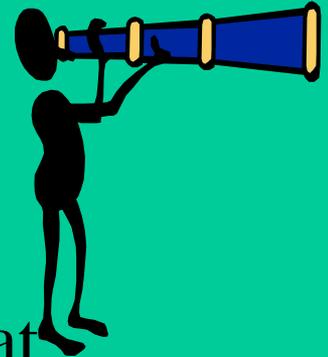
1. Membantu mengenali emosi diri sendiri;
2. Membantu kemampuan memotivasi diri;
3. Membantu mengenali emosi orang lain;
4. Membantu kemampuan membina hubungan dengan orang lain.

Prinsip dalam Membantu Pengembangan Sosio-emosional



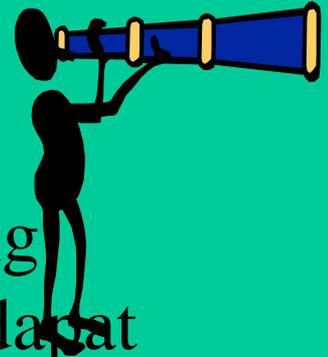
1. **Prinsip-prinsip keseharian.** Orang tua dan pendidik membantu pengembangan anak dengan cara memberi teladan. Anak melihat orang dewasa bertindak bila dihadapkan pada suatu masalah.
2. **Prinsip Teknik Bertanya.** Orang tua dan pendidik mengajukan pertanyaan terbuka. Ada empat cara bertanya seperti itu, (1) Pertanyaan kausal, “mengapa kamu memukulnya”; (2) Pertanyaan pilihan ganda (3) Pertanyaan Benar-Salah, (4) Pertanyaan terbuka, (5) Dua pertanyaan beruntun.

Prinsip dalam Membantu Pengembangan Sosio-emosional



- 3. Kiat-kiat Jangka Panjang.** Upaya yang dapat dilakukan dalam jangka panjang antara lain: (a) luangkan waktu mendengarkan apa yang disampaikan oleh anakl.(b) Keluwesan dan kreativitas. (c) Penyesuaian dengan perkembangan.

Pengembangan Sosio-emosional Berdasar Perkembangan Anak



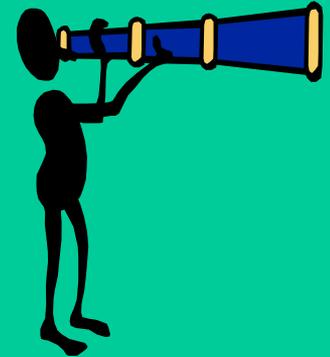
1. Semua aspek perkembangan pada anak saling terkait, artinya perkembangan dalam aspek dapat membatasi atau memudahkan atau melancarkan perkembangan kemampuan lainnya.
2. Perkembangan terjadi dalam urutan yang relatif teratur.
3. Perkembangan berlangsung secara bervariasi antar anak yang satu dengan yang lain serta tidak merata dalam aspek-aspek perkembangan yang berbeda.

Pengembangan Sosio-emosional Berdasar Perkembangan Anak



4. Pengalaman awal yang dialami anak mempunyai efek langsung maupun efek tertentu terhadap perkembangan anak secara individual. Pendidik sebaiknya memastikan bahwa masa awal anak dilalui dengan pengalaman yang positif
5. Perkembangan berlangsung ke arah yang mengandung kompleksitas, tatanan, dan internalisasi yang lebih besar.
6. Perkembangan anak dipengaruhi oleh konteks sosial budaya seperti konteks sosial budaya keluarga, latar belakang pendidikan, masyarakat, serta lingkungan anak yang lebih luas.

Pengembangan Sosio-emosional Berdasar Perkembangan Anak



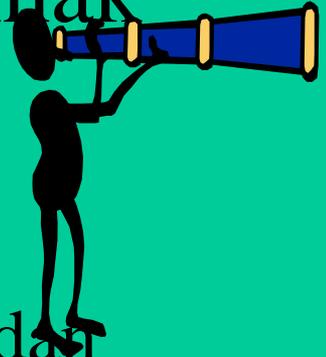
7. Anak-anak adalah pebelajar yang aktif. Pengalaman belajar mereka diperoleh dari lingkungan fisik dan sosial.
8. Perkembangan anak adalah hasil dari interaksi kematangan biologis dan lingkungan, baik lingkungan fisik, maupun lingkungan sosial dimana anak itu hidup.
9. Bermain adalah suatu wahana yang penting bagi perkembangan sosial, emosi, dan kognitif anak, merupakan refleksi dari perkembangan anak.

Pengembangan Sosio-emosional Berdasar Perkembangan Anak



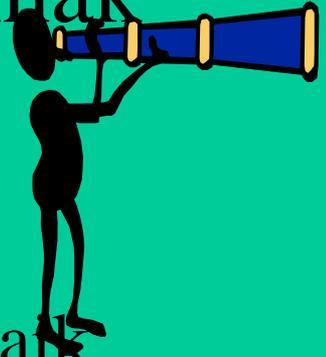
10. Perkembangana anak akan meningkat jika anak-anak mempunyai kesempatan untuk mempraktekkan yang diperolehnya dan jika memperoleh tantangan.
11. Anak mempunyai cara untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan yang berbeda-beda. Akan berkembang dengan baik jika berada dalam masyarakat yang menghargai dan aman bagi mereka
12. Pendidik di samping menyediakan lingkungan yang sehat, aman, dan menyediakan makanan dengan gizi yang baik, juga harus memberikan layanan yang komprehensif kepada anak.

Pengembangan Sosial-emosional Anak Secara Holistik



1. Anak akan belajar dengan sebaik apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi, merasa aman dan tenang secara psikologis.
2. Pilih kegiatan yang paling tepat untuk mengembangkan potensi anak usia dini, yang dapat memberi kesempatan kepada anak setiap harinya melalui multi sensori atau kegiatan yang merangsang seluruh indera anak, dan melalui pengalaman langsung (*hand on experiences*);

Pengembangan Sosial-emosional Anak Secara Holistik



3. Belajar anak dipengaruhi oleh lingkungan, baik fisik maupun psikologis.
4. Anak belajar dengan gaya yang berbeda, ada yang visual, auditif, kinestetik, atau ekspresif. Melalui berbagai pendekatan tersebut anak memandang lingkungannya.